

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal di Indonesia memiliki peran besar bagi perekonomian negara. Dengan adanya pasar modal (*capital market*) investor sebagai pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dananya pada berbagai sekuritas dengan harapan memperoleh imbalan (*return*). Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumberdaya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang (Handini & Astawinetu, 2020).

Dilihat dari tahun sebelumnya, anjloknya beberapa harga komoditas membuat laju pergerakan Harga Saham komoditas juga melemah sejak awal tahun 2023. Penurunan kinerja Harga Saham indeks LQ45 didorong oleh penurunan saham-saham komoditas terutama batu bara dan emas (Setiawati, 2023).

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terpantau masih cenderung *volatile* hingga perdagangan sesi II Senin (22/4/2024), di mana pada posisi hari ini semakin menjauhi rekor tertingginya yang dicetak pada pertengahan Maret lalu. Dan terdapat fenomena menarik yang muncul yaitu adapun saham yang masih menguat, saham perbankan syariah terbesar di Indonesia yakni PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS), di mana saham BRIS masih meroket 43,68% sepanjang tahun 2024 ini. Sedangkan dalam kasus ini, terdapat saham LQ45 yang merana yakni saham *poultry* atau perunggasan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) menjadi yang paling parah koreksinya sepanjang tahun 2024 ini, yakni ambruk mencapai

49,75%. Terdapat 45 saham di LQ45, 19 saham terpantau masih mencatatkan penguatan sepanjang 2024, sedangkan 25 saham merana dari awal tahun ini hingga hari ini, dan satu saham cenderung stagnan (Dwi, 2024).

Berikut kinerja saham-saham LQ45 sepanjang tahun 2024:

Tabel 1.1
Kinerja Saham LQ45 (YTD)

No.	Nama Emiten	Kode Emiten	Harga Terakhir	Year to Date
1.	Ace Hardware Indonesia Tbk	ACES	945	32.17%
2.	Adaro Energy Indonesia Tbk	ADRO	2,770	11.24%
3.	AKR Corporindo Tbk	AKRA	1,820	21.33%
4.	Sumber Alfaria Trijaya Tbk	AMRT	2,850	-1.38%
5.	Aneka Tambang Tbk	ANTM	1,780	2.59%
6.	Bank Jago Tbk	ARTO	2,130	-27.30%
7.	Astra International Tbk	ASII	4,960	-12.98%
8.	Bank Central Asia Tbk	BBCA	9,375	-0.53%
9.	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI	5,150	-4.19%
10.	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI	5,200	-8.37%
11.	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN	1,340	5.93%
12.	Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI	6,625	8.16%
13.	Bank Syariah Indonesia Tbk	BRIS	2,500	43.68%
14.	Barito Pacific Tbk	BRPT	955	-31.05%
15.	Bukalapak.com Tbk	BUKA	117	-43.75%
16.	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN	5,000	-49.75%
17.	Elang Mahkota Teknologi Tbk	EMTK	372	-36.95%
18.	Surya Esa Perkasa Tbk	ESSA	745	40.57%
19.	XL Axiata Tbk	EXCL	2,310	15.50%
20.	Gudang Garam Tbk	GGRM	19,600	-3.57%
21.	GoTo Gojek Tokopedia Tbk	GOTO	59	-31.40%
22.	Harum Energy Tbk	HRUM	1,300	-2.62%
23.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	9,775	-7.57%
24.	Vale Indonesia Tbk	INCO	4,500	4.41%
25.	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	6,100	-5.43%
26.	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	INKP	9,800	17.72%
27.	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	INTP	7,750	-17.55%
28.	Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG	25,650	0.00%
29.	Kalbe Farma Tbk	KLBF	1,395	-13.35%
30.	Mitra Adiperkasa Tbk	MAPI	1,640	-8.38%
31.	Merdeka Battery Materials Tbk	MBMA	575	2.68%
32.	Merdeka Copper Gold Tbk	MDKA	2,740	1.48%
33.	Medco Energi Internasional Tbk	MEDC	1,485	28.57%
34.	Dayamitra Telekomunikasi Tbk	MTEL	575	-18.44%
35.	Pertamina Gas Negara Tbk	PGAS	1,345	19.03%
36.	Pertamina Geothermal Energy Tbk	PGEQ	1,205	2.99%
37.	Bukit Asam Tbk	PTBA	3,090	26.64%
38.	PT Mitra Pack Tbk	PTMP	161	-20.30%

No.	Nama Emiten	Kode Emiten	Harga Terakhir	Year to Date
39.	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	SIDO	715	36.19%
40.	Semen Indonesia Tbk	SMGR	5,000	-21.88%
41.	Saratoga Investama Sedaya Tbk	SRTG	1,505	-8.23%
42.	Telekomunikasi Indonesia Tbk	TLKM	3,140	-20.51%
43.	Sarana Menara Nusantara Tbk	TOWR	785	-20.71%
44.	United Tractor Tbk	UNTR	25,450	12.49%
45.	Unilever Indonesia Tbk	UNVR	2,390	-32.29%

Sumber: cnbcindonesia research, (2024)

Dalam konteks ini, penting untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan Harga Saham di LQ45. Kinerja keuangan perusahaan, yang diwakili oleh indikator seperti *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS), dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang potensi pertumbuhan dan risiko yang dihadapi. Menganalisis rasio-rasio ini dapat membantu investor menilai perusahaan mana yang paling layak untuk diinvestasikan.

Oleh sebab itu, Harga Saham merupakan indikator kesuksesan perusahaan yang menangani bisnisnya. Para Investor dan calon investor pasti akan memperhatikan level ini naik turunnya saham perusahaan sebelumnya, Jika Harga Saham perusahaan tetap sama berinvestasilah, tentu saja dengan peningkatan tingkat pengembalian yang tinggi dapat menarik banyak calon investor yang tertarik perusahaan Investasi (Maulina, 2021). Investor tentu mengharapkan keuntungan atau tingkat pengembalian dengan jumlah yang lebih besar saat menginvestasikan dana. Jadi, Investor harus tetap cerdas dan jeli dalam memilih dan berinvestasi serta dalam memperhatikan kinerja perusahaan. Informasi yang mendukung diperlukan investor untuk mendukung besarnya tingkat keuntungan yang dapat diberikan perusahaan. Informasi yang dimaksud tentunya berkaitan

dengan status perusahaan seperti terlihat pada gambar Laporan keuangan perusahaan.

Menurut Safitri *et al.*, (2020) Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau pada suatu periode tertentu. Laporan keuangan perusahaan yang diperoleh masih perlu dianalisis kembali. Dan tentunya analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat. Salah satu analisis yang dapat digunakan dalam menganalisis laporan keuangan adalah analisis rasio keuangan. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) yang merupakan salah satu rasio keuangan yang penting untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dan dapat mempengaruhi Harga Saham. Hal ini ditunjukkan jika keempat rasio mengalami peningkatan maka kinerja keuangan pada perusahaan juga baik, dengan kinerja keuangan yang baik akan mempengaruhi Harga Saham dengan menunjukkan adanya peningkatan Harga Saham.

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimilikinya. Rasio ini penting karena menunjukkan efisiensi manajemen dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik kinerja perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba (Brigham & Houston, 2021). Sebaliknya, nilai ROA yang rendah dapat mencerminkan kurangnya efisiensi dalam penggunaan aset untuk menghasilkan laba. Penelitian ini menegaskan pentingnya ROA sebagai indikator kinerja yang

dapat mempengaruhi keputusan investasi, terutama di pasar yang *volatile*. Berdasarkan hasil penelitian Puspitasari *et al.*, (2025) menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Untari *et al.*, (2020) yang menyatakan bahwa *Return On Assets* berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

Adapun faktor selanjutnya yang menjadi salah satu penilaian investor sebelum memutuskan berinvestasi adalah *Return On Equity* (ROE) dimana rasio ini yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba dari setiap unit ekuitas yang dimiliki oleh pemegang saham. Semakin tinggi nilai *Return On Equity* (ROE) maka akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan karena perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan mengakibatkan Harga Sahampun ikut tinggi (Rahmadewi & Abundanti, 2018). Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Budiyono & Santoso, (2019) yang menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

Adapun *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total pendapatan yang diperoleh. NPM menunjukkan persentase dari setiap unit pendapatan yang dapat dijadikan laba setelah semua biaya, termasuk biaya operasional, bunga, dan pajak, dikurangi. Semakin tinggi nilai NPM, semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola biaya dan menghasilkan laba (Kasmir, 2022). *Net Profit Margin* (NPM) berdampak positif maupun krusial pada Harga Saham, sesuai riset milik

(Musdalipah & Cholid, 2019). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karlina, (2025) dan Akbar & Rizqi, (2025).

Faktor lain yang menjadi pertimbangan investor dalam membeli saham disuatu perusahaan yaitu rasio *Earnings Per Share* (EPS). *Earning Per Share* adalah rasio yang menunjukkan laba bersih perusahaan yang tersedia untuk setiap lembar saham yang beredar. EPS digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan dan memberikan gambaran tentang seberapa baik perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham. Menurut penelitian oleh Wulandari (2023), EPS yang tinggi berhubungan positif dengan Harga Saham, menunjukkan bahwa investor cenderung memberikan nilai lebih pada saham perusahaan yang memiliki EPS tinggi. Dan berdasarkan hasil penelitian dari Rosikin & Nurhidayati, (2023), *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham (Akbar & Rizqi, 2025). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ari *et al.*, (2020), dan Estiasih *et al.*, (2020).

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di atas, maka Penulis ingin meneliti terkait pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), Dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham, dimana ROA, ROE, NPM dan EPS ini memiliki peran yang penting dalam peningkatan Harga Saham perusahaan, dan bahkan menjadi salah satu faktor yang digunakan para investor dalam memilih saham. Pada penelitian sebelumnya terjadi ketidakkonsistensi hasil dari uji variabel independen dengan dependen, oleh karena

itu pada penelitian ini penulis ingin menguji kembali terkait pengaruh antar variabel pada perusahaan yang terindeks LQ45 pada tahun 2023-2024, dengan menggunakan pendekatan metode kuantitatif deskriptif dan metode analisis data menggunakan regresi data panel yang diolah dengan *Eviews*.

Bursa Efek Indonesia mempunyai beberapa Indeks yang dapat dijadikan salah satu pertimbangan untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi. IDX 45 adalah salah satu Indeks yang dimiliki oleh BEI yang dapat menjadi salah satu pertimbangan investor dalam memilih saham untuk berinvestasi. Indeks ini menunjukkan perusahaan yang berkinerja bagus dan mempunyai likuiditas serta kapitalisasi pasar yang besar akan masuk dalam IDX 45. Atas uraian diatas, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), RETURN ON EQUITY (ROE), NET PROFIT MARGIN (NPM), DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI PADA PERUSAHAAN YANG TERCATAT DALAM LQ45 DI BEI PERIODE 2023-2024).**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham pada perusahaan yang tercatat dalam LQ45 di BEI periode 2023-2024?
2. Bagaimana pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham pada perusahaan yang tercatat dalam LQ45 di BEI periode 2023-2024?

3. Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham pada perusahaan yang tercatat dalam LQ45 di BEI periode 2023-2024?
4. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada perusahaan yang tercatat dalam LQ45 di BEI periode 2023-2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham pada perusahaan yang tercatat dalam LQ45 di BEI periode 2023-2024.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham pada perusahaan yang tercatat dalam LQ45 di BEI periode 2023-2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham pada perusahaan yang tercatat dalam LQ45 di BEI periode 2023-2024.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada perusahaan yang tercatat dalam LQ45 di BEI periode 2023-2024.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Kontribusi pada Literatur Keuangan:

Penelitian ini menambah wawasan dalam literatur tentang pengaruh rasio Keuangan *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit*

Margin (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham, khususnya dalam konteks pasar modal Indonesia.

2. Dasar untuk Penelitian Lanjutan:

Temuan dari penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut yang mengeksplorasi variabel lain yang mungkin mempengaruhi Harga Saham, seperti faktor makroekonomi atau kondisi industri tertentu.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi investor, diharapkan penelitian ini berguna bagi investor dalam memberikan informasi mengenai faktor-faktor keuangan yang perlu dipertimbangkan dalam mengambil keputusan investasi. Serta membantu investor memahami pola pergerakan Harga Saham dan memprediksi prospek perusahaan di masa depan.
2. Bagi perusahaan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan bagi manajemen perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan dan nilai perusahaan, serta membantu perusahaan mengidentifikasi aspek keuangan untuk menarik minat investor.
3. Bagi penulis, diharapkan penelitian ini dapat memperkaya literatur dan wawasan akademis mengenai faktor-faktor yang memengaruhi Harga Saham.